



Original Article

Pemanfaatan Aplikasi YouTube Kids sebagai Sarana Literasi Digital untuk Anak Usia Dini

Nafisatul Alawiyah^{1✉}, Asri Widiatsih², Pascalian Hadi Pradana³

^{1,2}Universitas PGRI Argopuro Jember

Korespondensi Email: alawiyahnafisa74@gmail.com[✉]

Abstrak:

Perkembangan teknologi digital mendorong pemanfaatan media audiovisual dalam pembelajaran anak usia dini, termasuk penggunaan aplikasi *YouTube Kids* sebagai sarana stimulasi literasi digital. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pemanfaatan *YouTube Kids* dalam menstimulasi literasi digital anak usia 3–4 tahun serta peran pendampingan guru dan pemanfaatan fitur keamanannya di Taman Posyandu (TP) Tarbiyatul Islam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan subjek sepuluh anak usia 3–4 tahun dan tiga guru PAUD. Data dikumpulkan melalui observasi kegiatan pembelajaran, wawancara semi-terstruktur dengan guru, dan dokumentasi pendampingan penggunaan *YouTube Kids*. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan teknik. Analisis data dilakukan secara interaktif menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan *YouTube Kids* menstimulasi literasi digital awal anak melalui tahapan pengenalan aplikasi, interaksi dengan konten visual dan audio, serta respons anak terhadap instruksi sederhana dari tayangan. Pendampingan guru berperan penting dalam mengarahkan penggunaan aplikasi, membantu navigasi dasar, dan menjaga fokus belajar anak selama kegiatan berlangsung. Selain itu, pemanfaatan fitur keamanan *YouTube Kids* melalui pengaturan konten sebelum pembelajaran mendukung terciptanya lingkungan belajar digital yang aman dan sesuai dengan tahap perkembangan anak. Temuan ini menegaskan bahwa literasi digital anak usia dini terbentuk sebagai proses pembelajaran awal yang memerlukan perencanaan pedagogis dan pendampingan guru secara konsisten.

Kata kunci: digital literacy, YouTube Kids, early childhood education, teacher guidan

Submitted	: 1 October 2025
Revised	: 7 November 2025
Acceptance	: 29 December 2025
Publish Online	: 30 January 2026

Pendahuluan

Perkembangan teknologi digital telah mengubah lanskap pendidikan anak usia dini, terutama dalam cara anak berinteraksi dengan sumber belajar berbasis media audiovisual ([Bintang et al., 2024](#); [Novitasari & Fauziddin, 2022](#)). Anak usia 3–4 tahun kini semakin akrab dengan gawai dan platform digital sebagai bagian dari pengalaman sehari-hari, baik di lingkungan rumah maupun sekolah ([Lase & Siregar, 2024](#); [Yunita & Watini, 2022](#)). Kondisi ini menuntut lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) untuk tidak sekadar membatasi penggunaan media digital, tetapi mengarahkannya secara pedagogis agar mendukung perkembangan anak secara aman dan bermakna ([Putri 2021](#)).

Literasi digital pada anak usia dini tidak dapat dipahami semata-mata sebagai kemampuan menggunakan perangkat digital, melainkan mencakup kemampuan awal mengenali simbol, memahami konten visual-audio, serta merespons informasi digital sesuai arahan orang dewasa ([Lindriany et al., 2022](#)). Pada usia 3–4 tahun perkembangan literasi digital bersifat fondasional dan sangat bergantung pada pendampingan guru dalam mengarahkan penggunaan media digital secara terstruktur. Tanpa pendampingan yang tepat, pemanfaatan media digital berpotensi berlangsung tanpa kerangka pedagogis yang jelas dan menimbulkan risiko paparan konten yang tidak sesuai usia ([Iskandar et al., 2022](#); [Silvy Nur A et al., 2025](#)). Salah satu platform digital yang banyak digunakan oleh anak usia dini adalah *YouTube* yang menyediakan berbagai konten audiovisual edukatif dengan daya tarik visual dan auditori ([Fitri et al., 2025](#); [Maharani & Budiarti, 2022](#)). Namun, keterbatasan penyaringan konten pada *YouTube* versi umum menjadikan platform ini kurang aman bagi anak usia dini. Oleh karena itu, *YouTube Kids* hadir sebagai alternatif ramah anak dengan fitur pengamanan, seperti penyaringan konten berbasis usia dan kontrol orang dewasa, yang memungkinkan guru memilih konten pembelajaran secara lebih terarah ([Evi Selva Nirwana, 2025](#)). Melalui konten yang disesuaikan, *YouTube Kids* berpotensi menjadi sarana pembelajaran yang mendukung pengembangan keterampilan awal anak, seperti kemampuan menyimak dan berbahasa ([Pedreira et al., 2022](#); [Lasaip et al., 2025](#)).

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pemanfaatan *YouTube Kids* dapat mendukung perkembangan anak usia dini, khususnya dalam aspek bahasa, kosakata, dan minat belajar melalui media audiovisual ([Maulidah & Khotimah, 2025](#)). Penelitian lain juga menegaskan pentingnya peran guru dalam mendampingi anak saat menggunakan media digital agar manfaat pembelajaran dapat tercapai secara optimal ([Nilapancuran et al., 2025](#)). Demikian, sebagian besar kajian sebelumnya masih berfokus pada hasil belajar spesifik atau penggunaan media digital secara umum, tanpa mengkaji secara mendalam proses terbentuknya literasi digital anak usia dini dalam konteks pembelajaran yang berlangsung secara alami di kelas ([Rukli & Arfiani, 2025](#); [Yeni et al., 2023](#)).

Kajian yang secara khusus mengaitkan pemanfaatan *YouTube Kids* dengan literasi digital sebagai proses yang mencakup kemampuan navigasi dasar, pemahaman konten, serta respons anak terhadap tayangan digital masih relatif terbatas, terutama pada kelompok usia ke 3–4 tahun ([Hidayati & Fitroh, 2023](#)). Padahal, pada rentang usia ini, anak berada pada fase krusial dalam membangun kebiasaan dan sikap awal terhadap teknologi digital. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini berfokus pada pemanfaatan aplikasi *YouTube Kids* sebagai sarana literasi digital anak usia dini di Taman Posyandu (TP) Tarbiyatul Islam dengan menelaah proses interaksi anak, peran pendampingan guru, serta pengelolaan penggunaan media digital dalam situasi pembelajaran PAUD.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana pemanfaatan *YouTube Kids* yang disertai pendampingan guru dapat menstimulasi literasi digital anak usia

3–4 tahun. Kebaruan penelitian ini terletak pada fokus analisis yang tidak hanya meninjau hasil belajar, tetapi memotret proses terbentuknya literasi digital awal melalui interaksi anak dengan media digital dalam pembelajaran yang terstruktur. Selain itu, penelitian ini secara spesifik mengintegrasikan pemanfaatan fitur keamanan *Approved Content Only* sebagai instrumen pedagogis yang dikelola oleh guru untuk menciptakan lingkungan belajar digital yang aman dan sesuai dengan tahap perkembangan anak. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam kajian literasi digital anak usia dini serta menjadi rujukan praktis bagi guru PAUD

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan proses pemanfaatan aplikasi YouTube Kids dalam menstimulasi literasi digital anak usia dini di lingkungan PAUD ([Rizqiyah & Azzahri, 2022](#)). Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti memotret fenomena pembelajaran yang berlangsung secara alami,

khususnya interaksi anak dengan media digital serta peran pendampingan guru tanpa adanya perlakuan atau manipulasi variabel penelitian ([Rahmawati et al., 2025](#)). Penelitian dilaksanakan di Taman Posyandu (TP) Tarbiyatul Islam pada tanggal 01 November 2025 hingga 25 November 2025, dengan fokus pada proses penggunaan *YouTube Kids* dalam kegiatan pembelajaran anak usia 3–4 tahun.

Subjek penelitian terdiri atas sepuluh anak usia 3–4 tahun dan tiga guru PAUD yang terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran berbasis media digital. Penentuan jumlah subjek didasarkan pada prinsip kecukupan data (data saturation), yaitu ketika data yang diperoleh telah menunjukkan pola yang berulang dan tidak ditemukan informasi baru yang signifikan ([Kurniawan & Zabeta, 2025](#)). Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi ([Ardiansyah et al., 2023](#)). Observasi difokuskan pada proses pemanfaatan *YouTube Kids*, meliputi pengenalan aplikasi, interaksi anak dengan tayangan digital, kemampuan mengikuti instruksi sederhana, serta respons anak terhadap konten visual dan audio. Wawancara semi-terstruktur dilakukan kepada guru untuk menggali informasi terkait bentuk pendampingan selama penggunaan aplikasi, pemilihan konten pembelajaran, serta pemanfaatan fitur keamanan *YouTube Kids* dalam kegiatan belajar. Dokumentasi digunakan untuk memperkuat data observasi dan wawancara berupa foto kegiatan dan catatan pembelajaran.

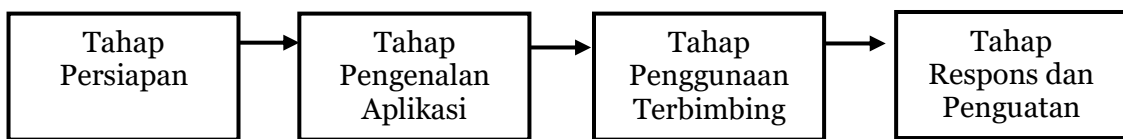
Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan teknik dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi ([Susanto et al., 2023](#)). Analisis data dilakukan secara interaktif menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan ([Qomaruddin & Sa'diyah, 2024](#); [Thalib, 2022](#)). Proses analisis dilakukan secara berkelanjutan selama dan setelah pengumpulan data untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai proses terbentuknya literasi digital anak usia dini melalui pemanfaatan *YouTube Kids* ([Rizkiyah et al., 2025](#); [Neldi et al., 2024](#)).

Hasil

Proses Pemanfaatan Aplikasi YouTube Kids dalam Menstimulasi Literasi Digital Anak Usia 3–4 Tahun

Pemanfaatan aplikasi *YouTube Kids* di Taman Posyandu (TP) Tarbiyatul Islam dilaksanakan sebagai bagian dari kegiatan pembelajaran yang terintegrasi dalam aktivitas kelas. Berdasarkan hasil observasi, anak usia 3–4 tahun diperkenalkan pada aplikasi *YouTube Kids* secara bertahap, dimulai dari pengenalan ikon aplikasi hingga interaksi dengan tayangan video edukatif. Pada tahap awal, guru menunjukkan cara membuka aplikasi dan memilih video yang telah disesuaikan dengan tema pembelajaran. Anak tampak menunjukkan ketertarikan terhadap tampilan visual dan audio, terutama pada video alfabet, angka, dan lagu anak. Respons awal anak ditunjukkan melalui perhatian terhadap layar, ekspresi antusias, serta upaya meniru suara dan gerakan yang muncul dalam tayangan.

Berdasarkan hasil observasi, proses pemanfaatan aplikasi *YouTube Kids* dalam pembelajaran anak usia 3–4 tahun di TP Tarbiyatul Islam berlangsung melalui beberapa tahapan yang saling berurutan. Tahapan tersebut meliputi: (1) tahap persiapan, yaitu guru memilih dan mengatur konten *YouTube Kids* sesuai tema pembelajaran; (2) tahap pengenalan aplikasi, guru mengenalkan ikon dan fungsi dasar aplikasi kepada anak; (3) tahap penggunaan terbimbing, anak berinteraksi dengan video edukatif dengan pendampingan guru; dan (4) tahap respons dan penguatan, guru mengajak anak menirukan kosakata, gerakan, serta memberikan arahan sederhana berdasarkan tayangan. Tahapan ini menunjukkan bahwa pemanfaatan *YouTube Kids* dilakukan secara terstruktur dan terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran PAUD.



Bagan 1. Tahapan proses pemanfaatan aplikasi *YouTube Kids*

Hasil observasi lanjutan menunjukkan bahwa anak belum sepenuhnya mandiri dalam mengoperasikan aplikasi. Navigasi dasar seperti menekan tombol *play*, *pause*, dan kembali ke menu masih memerlukan pendampingan guru. Namun, melalui penggunaan yang berulang dan pendampingan yang konsisten, anak mulai menunjukkan kemampuan mengikuti instruksi sederhana dari video, mengulang kosakata, serta menirukan gerakan yang ditampilkan. Anak juga tampak mampu mempertahankan fokus belajar dalam durasi yang lebih lama dibandingkan pada tahap awal pengamatan. Temuan ini menunjukkan bahwa literasi digital anak berkembang sebagai proses awal melalui pengalaman langsung berinteraksi dengan media digital dalam situasi pembelajaran yang terarah.

Temuan lapangan tersebut menunjukkan bahwa literasi digital pada anak usia 3–4 tahun terbentuk melalui proses interaksi antara anak, guru, dan media digital. Anak mengenali fungsi dasar media digital sebagai sarana belajar, merespons konten visual dan audio, serta mengikuti arahan sederhana dalam konteks pembelajaran PAUD. Literasi digital pada tahap ini bersifat reseptif dan fondasional, di mana anak belum berfokus pada penguasaan teknologi, tetapi pada pemaknaan awal terhadap media digital. Hasil ini diperkuat oleh pernyataan Guru 1 yang menyampaikan bahwa penggunaan *YouTube Kids* pada anak usia dini perlu disertai pendampingan agar anak memahami fungsi dasar teknologi secara bertahap dan terarah. Hal ini sejalan dengan (Qury et al., 2024) yang menyatakan bahwa literasi digital anak usia dini berkembang melalui kemampuan awal memahami dan merespons informasi digital

dengan pendampingan orang dewasa.

Pemanfaatan *YouTube Kids* sebagai media pembelajaran memberikan stimulasi literasi digital melalui konten yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini. Tayangan audiovisual membantu anak mengenali simbol, bunyi, dan instruksi secara konkret melalui pengulangan dan visualisasi (Bilotango et al., 2023). Keterlibatan guru dalam mengarahkan penggunaan aplikasi menjadikan aktivitas belajar lebih terstruktur dan bermakna. Guru 1 juga menegaskan bahwa fitur *Approved Content Only* sangat membantu guru dalam memastikan anak hanya mengakses konten edukatif yang sejalan dengan tujuan pembelajaran PAUD. Temuan ini sejalan dengan (Pedreira et al., 2022) yang menegaskan bahwa konten audiovisual pada *YouTube Kids* dapat mendukung keterlibatan belajar dan perkembangan kemampuan awal anak usia dini apabila digunakan secara terarah dalam pembelajaran.

Pembahasan

Peran Pendampingan Guru dan Pemanfaatan Fitur Keamanan YouTube Kids dalam Memfasilitasi Literasi Digital Anak

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah direduksi, pendampingan guru merupakan bagian penting dalam pemanfaatan aplikasi *YouTube Kids* pada anak usia 3–4 tahun di Taman Posyandu (TP) Tarbiyatul Islam. Guru berperan sejak tahap awal kegiatan, yaitu dengan memberikan arahan tentang penggunaan aplikasi, mengenalkan fungsi dasar layar, serta mendampingi anak selama proses menonton video. Pendampingan dilakukan secara langsung dengan posisi guru berada di dekat anak untuk memastikan anak tetap fokus pada tayangan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Hasil observasi menunjukkan bahwa anak lebih terarah dan mampu mengikuti aktivitas belajar ketika guru terlibat aktif dalam proses penggunaan media digital.

Secara lebih rinci, peran pendampingan guru dalam pemanfaatan *YouTube Kids* meliputi beberapa bentuk tindakan pedagogis, yaitu: (1) memberikan arahan awal mengenai cara membuka dan menutup aplikasi; (2) mengenalkan fungsi dasar layar sentuh, seperti menekan tombol play dan pause; (3) mendampingi anak dalam melakukan navigasi sederhana agar tidak berpindah ke konten lain; (4) mengarahkan fokus anak selama tayangan berlangsung; serta (5) memberikan penguatan melalui penjelasan verbal, pengulangan kosakata, dan ajakan menirukan gerakan dari video. Peran-peran tersebut menunjukkan bahwa guru tidak hanya berfungsi sebagai pengawas, tetapi sebagai fasilitator aktif dalam proses literasi digital anak.

Hasil wawancara dengan guru mengungkapkan bahwa pendampingan tidak hanya bertujuan membantu anak mengoperasikan aplikasi, tetapi juga mengarahkan makna dari tayangan yang ditonton. Guru secara verbal memberikan penjelasan sederhana, mengulang kosakata dari video, serta mengajak anak merespons tayangan melalui pertanyaan atau gerakan. Pendampingan ini membantu anak memahami konten digital sebagai bagian dari kegiatan belajar, bukan sekadar hiburan. Hal ini diperkuat oleh pernyataan Guru 2 yang menyampaikan bahwa penggunaan *YouTube Kids* pada anak usia dini perlu disertai pendampingan agar anak memahami fungsi dasar teknologi secara bertahap dan terarah. Dokumentasi kegiatan pembelajaran memperlihatkan interaksi antara guru dan anak saat menggunakan *YouTube Kids*, yang menunjukkan adanya keterlibatan pedagogis guru dalam memfasilitasi literasi digital anak.



Gambar 1. Pendampingan guru dalam penggunaan aplikasi *YouTube Kids*

Selain pendampingan langsung, guru juga memanfaatkan fitur keamanan *YouTube Kids* untuk menciptakan lingkungan belajar digital yang aman (O'Connor et al., 2025). Berdasarkan hasil wawancara, guru mengatur konten pembelajaran sebelum kegiatan dimulai dengan menggunakan fitur *Approved Content Only*, sehingga video yang dapat diakses anak telah diseleksi sesuai usia dan kebutuhan perkembangan. Guru 3 menyatakan bahwa fitur ini penting karena memungkinkan guru memilih video edukatif yang sejalan dengan modul ajar dan memastikan anak hanya mengakses konten yang telah disetujui. Hasil observasi menunjukkan bahwa dengan pengaturan tersebut, anak tidak terpapar tayangan yang tidak relevan dan proses pembelajaran berlangsung lebih terkendali. Temuan ini menunjukkan bahwa fitur keamanan aplikasi dimanfaatkan sebagai bagian dari perencanaan pembelajaran, bukan sekadar pengaturan teknis.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa literasi digital anak usia dini terbentuk melalui kombinasi antara interaksi anak dengan media digital, pendampingan guru, dan pengelolaan lingkungan digital yang aman. Pendampingan guru berperan sebagai mediator yang membantu anak memahami fungsi media digital serta mengarahkan respons anak terhadap konten visual dan audio. Hal ini sejalan dengan (Yunita & Watini, 2022) yang menyatakan bahwa literasi digital anak usia dini berkembang melalui arahan dan pendampingan orang dewasa dalam mengenalkan media digital secara terstruktur. Peran guru tidak hanya sebagai pengawas, tetapi juga sebagai fasilitator yang menghubungkan konten digital dengan pengalaman belajar anak.

Pemanfaatan fitur keamanan *YouTube Kids* juga memperkuat proses literasi digital awal dengan membatasi akses anak terhadap konten yang tidak sesuai usia. Temuan ini mendukung hasil penelitian (Iskandar et al., 2022; Nilapancuran et al., 2025) yang menekankan pentingnya peran orang dewasa dalam melindungi anak dari risiko penggunaan media digital. Dengan pengelolaan konten yang tepat, media digital dapat dimanfaatkan secara aman dan bermakna sebagai sarana pembelajaran PAUD. Oleh karena itu, pendampingan guru dan pemanfaatan fitur keamanan *YouTube Kids* menjadi faktor kunci dalam memfasilitasi literasi digital anak usia 3–4 tahun di lingkungan PAUD.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan aplikasi *YouTube Kids* di Taman Posyandu (TP) Tarbiyatul Islam mampu menstimulasi literasi digital awal anak usia 3–4 tahun melalui proses pembelajaran yang terstruktur dan terarah. Proses pemanfaatan aplikasi berlangsung secara bertahap, dimulai dari tahap persiapan konten oleh guru, pengenalan aplikasi, penggunaan terbimbing, hingga tahap respons dan penguatan.

Melalui tahapan tersebut, anak mulai mengenali fungsi dasar media digital, merespons konten visual dan audio, serta mengikuti instruksi sederhana dari tayangan sebagai bagian dari pengalaman belajar di PAUD.

Pendampingan guru terbukti memiliki peran penting dalam memfasilitasi literasi digital anak. Guru tidak hanya memberikan arahan penggunaan aplikasi dan membantu navigasi dasar, tetapi juga mengarahkan pemaknaan konten melalui penjelasan verbal, pengulangan kosakata, serta ajakan merespons tayangan secara aktif. Selain itu, pemanfaatan fitur keamanan *YouTube Kids*, khususnya fitur *Approved Content Only*, mendukung terciptanya lingkungan belajar digital yang aman dan sesuai dengan tahap perkembangan anak. Dengan demikian, literasi digital anak usia dini terbentuk sebagai proses pembelajaran awal yang memerlukan perencanaan pedagogis, pendampingan guru yang konsisten, serta pengelolaan media digital secara tepat dalam konteks pembelajaran PAUD.

Saran

Pemanfaatan aplikasi YouTube Kids dalam pembelajaran anak usia dini disarankan untuk terus dilaksanakan dengan pendampingan guru yang konsisten dan pengelolaan konten yang terencana. Guru perlu menyesuaikan pemilihan konten dengan tema pembelajaran serta tahap perkembangan anak agar aktivitas belajar tetap aman dan bermakna. Lembaga PAUD juga diharapkan dapat mendukung ketersediaan sarana dan kebijakan penggunaan media digital yang terarah guna menunjang pengembangan literasi digital anak usia dini.

Daftar Pustaka

- Adinda Shelma Maulidah, & Nurul Khotimah. (2025). Pengaruh Video YouTube Cocomelon sebagai Media Pengenalan Kosakata Bahasa Inggris pada Anak Kelompok B di TKM Tarbiyatul Athfal. *Action Research Journal Indonesia (ARJI)*, 7(3). <https://doi.org/10.61227/arji.v7i3.467>
- Agil Syakhirotul Rizkiyah, Desy Safitri, & Sujarwo. (2025). Dampak YouTube Shorts terhadap Pola Pikir dan Tingkah Laku Peserta Didik. *JIMAD: Jurnal Ilmiah Mutiara Pendidikan*, 3(2), 41–59. <https://doi.org/10.61404/jimad.v3i2.380>
- Ardiansyah, Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1–9. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>
- Bintang, D. W. P., Pertiwi, A. D., & Azainil, A. (2024). Analisis Penggunaan Teknologi pada Proses Pembelajaran di PAUD. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 7(3), 873–884. <https://doi.org/10.31004/aulad.v7i3.810>
- Caldeiro-Pedreira, M.-C., Renés-Arellano, P., Castillo- Abdul, B., & Aguaded, I. (2022). YouTube videos for young children: an exploratory study. *Digital Education Review*, 41, 32–43. <https://doi.org/10.1344/der.2022.41.32-43>
- Elgi Septrio Neldi, Gufra Ifnaldi, & Gusmaneli Gusmaneli. (2024). Penggunaan Media Youtube dalam Pembelajaran PAI di Sekolah. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 95–106. <https://doi.org/10.61132/jmpai.v3i1.830>
- Evi Selva Nirwana. (2025). Dampak Youtube Kids terhadap Kemampuan Menghafal Pada Anak Usia Dini : Systematic Review tentang Risiko dan Manfaat. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(1), 10986–10994.
- Fitri, A. N. H., Fahrudin, Astawa, I. M. S., & Wahab, A. D. A. (2025). Pengaruh Media YouTube Channel Cocomelon Terhadap Pengenalan Kosakata Bahasa Inggris Anak di Kelompok B TKIT Nurul Fikri Selong. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(02), 240–250.

- Hidayati, N. R., & Fitroh, S. F. (2023). PERSEPSI ORANGTUA TERHADAP KONTEN YOUTUBE KIDS SEBAGAI STIMULASI PENAMBAHAN KOSAKATA ANAK. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini*, 10(2), 111. <https://doi.org/10.30870/jpppaud.v10i2.19318>
- Iskandar, B., Syaodih, E., & Mariyana, R. (2022). Pendampingan Orang Tua Terhadap Anak Usia Dini dalam Menggunakan Media Digital. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4192–4201. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2781>
- Kurniawan, I., & Zabeta, M. (2025). ANALISIS PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN DIGITAL PADA SISWA KELAS V DI SEKOLAH DASAR. *Research and Development Journal of Education*, 11(1), 258. <https://doi.org/10.30998/rdje.v11i1.28612>
- Lasaip, N. A., Zuama, S. N., Akbar, M., & Bin, Y. (2025). Dampak Pemanfaatan Tayangan Youtube & Pengenalan Youtube Kids pada Pengembangan Nilai Moral Anak. 5(1), 65–80. <https://doi.org/10.21580/joece.v5i1.27308>
- Lase, P. N., & Siregar, Mhd. F. Z. (2024). Analisis Dampak Dari Penggunaan Gawai Pada Anak Usia Dini Di Sekitar Rumah. *Ability: Journal of Education and Social Analysis*, 1–12. <https://doi.org/10.51178/jesa.v5i3.2032>
- Lindriany, J., Hidayati, D., & Muhammad Nasaruddin, D. (2022). Urgensi Literasi Digital Bagi Anak Usia Dini Dan Orang Tua. *Journal of Education and Teaching (JET)*, 4(1), 35–49. <https://doi.org/10.51454/jet.v4i1.201>
- Maharani, D., & Budiarti, E. (2022). Pengaruh Media Digital & Mutu Perangkat Terhadap Kemampuan Bahasa Pada AUD Melalui Konten Youtube. *JURNAL JENDELA PENDIDIKAN*, 2(03), 429–434. <https://doi.org/10.57008/jjp.v2i03.240>
- Nilapancuran, M., Ruspanah, N., Ratuhanrasa, J., Siahaya, C., & Kolatlana, E. P. (2025). Konsep Pembelajaran Anak Usia Dini di Era Digital dan Peran Orang Tua dalam Menghadapi Tantangannya. *CARONG: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*, 2(2), 880–893. <https://doi.org/10.62710/qvkv7f84>
- Novitasari, Y., & Fauziddin, M. (2022). Analisis Literasi Digital Tenaga Pendidik pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3570–3577. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2333>
- O'Connor, J., Fotakopoulou, O., Bittner, K., Kewalramani, S., & Ludgate, S. (2025). Resisting hyperreality? Talking to young children about YouTube and YouTube Kids. *Contemporary Issues in Early Childhood*, 26(1), 101–118. <https://doi.org/10.1177/14639491231166487>
- Putri, M. S., & . C. (2021). Transformasi Lingkungan Pembelajaran Berbasis Literasi Digital Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 9(3), 408. <https://doi.org/10.23887/paud.v9i3.38491>
- Qomaruddin, Q., & Sa'diyah, H. (2024). Kajian Teoritis tentang Teknik Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif: Perspektif Spradley, Miles dan Huberman. *Journal of Management, Accounting, and Administration*, 1(2), 77–84. <https://doi.org/10.52620/jomaa.v1i2.93>
- Qury, A. A., Ismaputri, F. Z., Haryanti, H., & Rahmawati, I. Y. (2024). YOUTUBE KIDS SEBAGAI MEDIA PENGENALAN PERKEMBANGAN BAHASA PADA ANAK USIA DINI. *Atthufulah : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 75–84. <https://doi.org/10.35316/atthufulah.v5i1.5568>
- Rahmawati, D., Fitri, R., & Malaikosa, Y. M. L. (2025). Analisis Pemanfaatan Metode Eksperimental dalam Mengembangkan Keterampilan Sains pada Anak Usia Dini. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(2), 1974–1982. <https://doi.org/10.54371/jiip.v8i2.7002>
- Rizqiyah, R., & Kumala Azzahri, C. (2022). Upaya Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Anak Usia Dini Melalui Penggunaan Media Youtube Kids Pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Web Informatika Teknologi (J-WIT)*, 3(2), 69–77.
- Rosanti Bilotango, Sri Wahyuningsi Laiya, & Nunung S. Jamin. (2023). Pemanfaatan Video Pembelajaran Terhadap Kemampuan Kognitif Anak Usia 4-

- 5 Tahun. *Student Journal of Early Childhood Education*, 3(2), 120–134. <https://doi.org/10.37411/sjece.v3i2.2554>
- Rukli, R., & Arfiani, F. (2025). EKSPLORASI PERUBAHAN POLA BELAJAR SISWA DENGAN IMPLEMENTASI LITERASI DIGITAL. *ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 5(2), 244–251. <https://doi.org/10.51878/elementary.v5i2.5601>
- Silvy Nur A, Siska Afriyanti A, Wafda Aufa A, & Wuli Oktiningrum. (2025). Peran Literasi Digital dalam Pengembangan Kompetensi Calon Guru Sekolah Dasar. *Hikmah: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 331–341. <https://doi.org/10.61132/hikmah.v2i2.1092>
- Susanto, D., Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah. *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 1(1), 53–61. <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.60>
- Thalib, M. A. (2022). PELATIHAN ANALISIS DATA MODEL MILES DAN HUBERMAN UNTUK RISET AKUNTANSI BUDAYA. *Madani: Jurnal Pengabdian Ilmiah*, 5(1), 23–33. <https://doi.org/10.30603/md.v5i1.2581>
- Yeni, D. F., Rahmatika, D., Muriani, M., & Armi Eka Putri, D. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Digital terhadap Hasil Belajar Siswa. *Edu Journal Innovation in Learning and Education*, 1(2), 93–102. <https://doi.org/10.55352/edu.v1i2.571>
- Yunita, Y., & Watini, S. (2022). Membangun Literasi Digital Anak Usia Dini melalui TV Sekolah. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(7), 2603–2608. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i7.729>